

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Skabies merupakan salah satu masalah Kesehatan masyarakat yang perlu diperhatikan. Walaupun tidak sampai membahayakan jiwa, skabies perlu mendapat perhatian karena tingkat penularannya yang tinggi dan dapat mengganggu ketenangan beristirahat, terutama pada waktu tidur di malam hari, sehingga akan berdampak pada hasil akhir belajar santri, atau bahkan berdampak pada *self esteemsantri* (Setiawan dkk, 2021) Skabies dianggap tidak mengancam jiwa manusia, sehingga hal ini menjadi penyebab penyakit ini sering diabaikan dan luput dari perhatian masyarakat sehingga prioritas penanganannya rendah. Mendukung pernyataan tersebut, WHO pada tahun 2009 menyatakan bahwa skabies merupakan penyakit kulit yang cepat menular dan terabaikan (Setiawan dkk, 2021) Padahal skabies dapat menimbulkan lesi pada kulit serta gatal-gatal yang membuat tidak nyaman (Engelman dkk, 2020) Penderita sering menggaruk area yang gatal-gatal sehingga mengakibatkan infeksi sekunder oleh bakteri group A Streptococci (GAS) serta Staphylococcus aureus (Retha dan Sawitri, 2020)

Menurut WHO tahun 2020 estimasi pravelensi scabies yang terbaru sekitar 0,2% hingga 71% dan diperkirakan mempengaruhi lebih dari 200 juta orang setiap saat. Tahun 2017 penyakit skabies atau kudis dan ekstoparasit lainnya dikategorikan sebagai *neglected tropical diseases* (NTDs) atau penyakit tropis yang terabaikan. Pravelensi kejadian skabies diseluruh dunia di

laporkan sekitar 130 orang juta kasus pertahun. Sedangkan prevalensi kejadian skabies di Indonesiasebesar 4,60-12,95% dan penyakit skabies menduduki peringkat ketiga dari 12 penyakit kulit yang ada di Indonesia (Faidah dan Saputro, 2022). Propinsi Jawa Timur terdapat 72.500 (0,2%) dari jumlah penduduk 36.269.500 jiwa yang menderita skabies (Puspita dkk, 2018).

Pesantren merupakan sebuah asrama Pendidikan tradisional, dimana para siswanya semua tinggal Bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dekat dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri (Kemendikbud, 2019). Santri pondok pesantren merupakan komunitas beresiko tinggi terserang scabies karena kepadatan dan kontak erat penghuninya. Santri yang terserang mengalami gatal-gatal, sulit tidur di malam hari, sampai dengan infeksi sekunder sehingga mengganggu proses belajar. Penyakit ini disebabkan sanitasi lingkungan dan *hygiene personal* yang buruk akibat pengetahuan santri tentang penyakit terbatas (Sutejo dkk, 2020).

Skabies dapat menyerang semua golongan usia dan jenis kelamin, diantaranya pada anak-anak usia sekolah, remaja maupun orang dewasa, baik padalaki-laki maupun perempuan (Srinivas dkk, 2019). Penularan penyakit skabies terjadi akibat kontak langsung dengan kulit penderita atau tidak langsung dengan benda yang terkontaminasi tungau, misalnya berjabat tangan, tidur Bersama, berhubungan seksual (kontak kulit dengan kulit) sedangkan penularan secara tidaklangsung (melalui benda)., misalnya pakaian, handuk, spre, dan selimut. Skabies dapat mewabah pada daerah padat penduduk seperti daerah kumuh, penjara, panti asuhan, panti jompo, dan pondok pesantren

(Syamsul dkk, 2022.)

Upaya pencegahan harus dilakukan dan dipandang lebih efektif dalam mengendalikan tingkat prevalensi scabies karena upaya pengobatan masih meninggalkan masalah resistensi dan efek samping obat (Nurlita dkk, 2022). Salah satu upaya untuk pencegahan penyakit skabies yaitu, perlu adanya promosi kesehatan untuk menambah pengetahuan kader santri supaya mengerti aspek pencegahan penyakit. Promosi kesehatan merupakan salah satu tindakan keperawatan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberikan pengetahuan praktis kepada santri. Pemberian informasi dapat diberikan dengan berbagai media. Media adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada sasaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya kearah positif. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pemberian informasi mengenai upaya pencegahan skabies yaitu leaflet dan pemutaran video (Tambunan dkk, 2021). Keberhasilan penderita dalam mencegah penularan penyakit skabies pada orang lain sangat ditentukan oleh kepatuhan dan keteraturan dalam menjaga kebersihan diri. selama pengobatan dan perawatan diperlukan tingkat perilaku yang baik dari penderita. Perilaku penderita skabies dalam upaya mencegah prognosis (perkembangan) yang lebih buruk dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuannya tentang penyakit ini. Pengetahuan dan perilaku penderita yang buruk akan menyebabkan kegagalan dalam tindakan penanggulangan penyakit skabies (Puspita dkk, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang jadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren putra zainul hasan genggong Probolinggo?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren putra zainul hasan genggong kecamatan pajarakan, kabupaten probolinggo.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi tentang pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit skabies terhadap kader santri sebelum diberi Pendidikan Kesehatan di pondok pesantren zainul hasan genggong kabupaten probolinggo.
- b. Mengidentifikasi tentang pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit skabies terhadap santri sesudah diberi Pendidikan Kesehatan di pondok pesantren zainul hasan genggong kabupaten probolinggo.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren putra zainul hasan genggong kabupaten probolinggo.

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi sekaligus referensi tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap perilaku pencegahan penyakit skabies di pondok pesantren putra zainul hasan genggong probolinggo.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi pondok pesantren zainul hasan genggong**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan di pondok untuk membentuk pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies.

#### **b. Bagi santri putra zainul hasan genggong**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para santri putra untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit skabies khususnya di kalangan pondok pesantren zainul hasan genggong.